

**STUDI PARATEKS DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN
SAYYID IBRĀHĪM BIN 'ABDULLĀH AL-JUFRI KOLEKSI MASJID
AGUNG SURAKARTA**



Oleh :

Ahmad Fikri

NIM: 24205031122

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1603/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : **STUDI PARATEKS DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYYID IBRAHIM BIN ABDULLAH AL-JUFRI KOLEKSI MASJID AGUNG SURAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FIKRI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031122
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8b0c13a6b00



Penguji I
Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8b0c13a6b00



Penguji II
Prof. Dr. Afdrowaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8b0c13a6b00



Yogyakarta, 20 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8b0c13a6b00

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fikri
NIM : 24205031122
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Saya yang Menyatakan,



Ahmad Fikri

NIM: 24205031122

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fikri
NIM : 24205031122
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and '10000'. Below the stamp, the name 'Ahmad Fikri' is printed in a small box.

NIM: 24205031122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STUDI PARATEKS DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYYID
IBRAHIM BIN ABDULLAH AL JUFRI KOLEKSI MASJID AGUNG SURAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Fikri
NIM : 242050231122
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Pembimbing



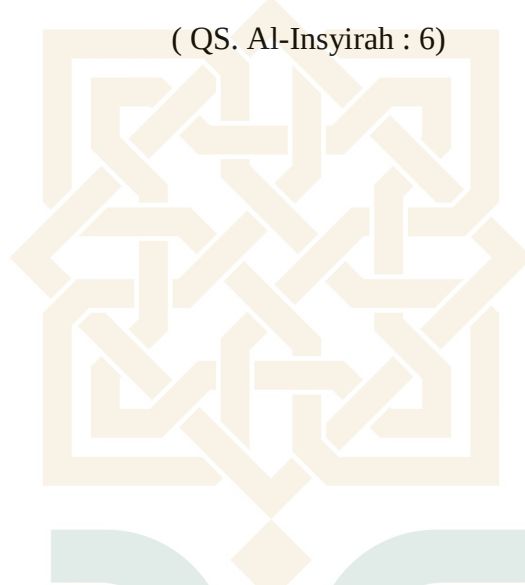
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama Kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah : 6)



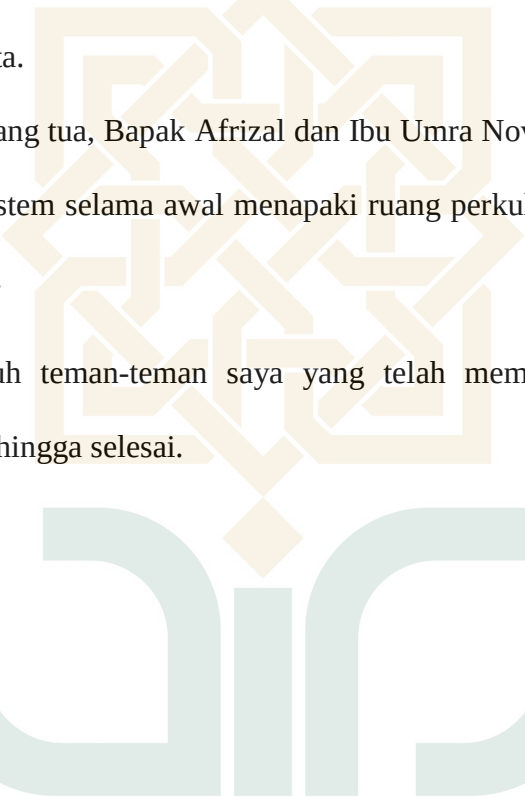
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Keluarga Besar Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua Orang tua, Bapak Afrizal dan Ibu Umra Novita, yang telah menjadi support sistem selama awal menapaki ruang perkuliahan hingga penelitian ini selesai.

Adik, dan seluruh teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan mendukung saya hingga selesai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji parateks dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri dengan kode MAA_015 koleksi Masjid Agung Surakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian terhadap unsur-unsur di luar teks utama dalam manuskrip Al-Qur'an, padahal unsur tersebut dapat memuat informasi mengenai proses produksi, transmisi, penggunaan, serta konteks sosial dan keagamaan manuskrip. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk parateks, menganalisis fungsinya, serta mengungkap representasi konteks sosial, intelektual, keagamaan, dan historis yang terdapat di dalamnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filologis, yang memadukan penelitian lapangan dan kepustakaan. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap manuskrip MAA_015, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan sumber terkait. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori parateks Gérard Genette, khususnya konsep periteks dan epiteks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa parateks dalam manuskrip MAA_015 hadir dalam berbagai bentuk, terutama kolofon, muqaddimah, simbol-simbol qira'at, tanda waqaf dan ibtidā', iluminasi, serta catatan pinggir yang berkaitan dengan variasi bacaan Al-Qur'an. Kolofon memberikan informasi mengenai kepemilikan, penyerahan, dan pewakafan manuskrip, sedangkan muqaddimah menjelaskan penggunaan tiga riwayat qira'at, yaitu Qālūn, Ad-Dūrī, dan Ḥafṣ. Catatan pinggir berfungsi sebagai perangkat penjelas dan instruksi pembacaan yang memuat variasi qira'at seperti tahqīq, tashīl, ibdāl, ikhtilās, isybā', dan imālah. Parateks tersebut memiliki fungsi informatif, interpretatif, didaktis, sosial-kultural, dan simbolis. Secara historis dan sosial, parateks memperlihatkan hubungan antara otoritas keagamaan dan politik serta perubahan fungsi manuskrip dari lingkungan keraton menuju ruang publik melalui praktik wakaf. Secara intelektual dan keagamaan, keberadaan catatan qira'at dan tajwid menunjukkan bahwa manuskrip berfungsi sebagai medium transmisi dan pembelajaran ilmu Al-Qur'an di lingkungan Keraton Surakarta. Dengan demikian, parateks dalam manuskrip MAA_015 tidak sekadar menjadi unsur pelengkap teks utama, tetapi menjadi sumber penting untuk memahami manuskrip sebagai artefak intelektual, sosial, keagamaan, dan historis dalam tradisi Al-Qur'an di Surakarta.

Kata Kunci : Parateks, Periteks, Epiteks, Manuskrip Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta'qqin

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyaā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif
جاهلية
ditulis ā
ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya' mati
يسعى
ditulis ā
ditulis yas'ā

Kasrah + ya' mati
كريم
ditulis ī
ditulis karīm

dammah + wawu mati
فروض
ditulis ū
ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati
بينكم
ditulis ai
ditulis bainakum

Fathah + wawu mati
قول
ditulis au
ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم
أعدت
لنشكركم
ditulis a'antum
ditulis u'iddat
ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران
القياس
ditulis al-Qur'ān
ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l(el)-nya.

السماء
الشمس
ditulis as-samā'
ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض
أهل السنة

ditulis
ditulis

ẓawī al-furūd
ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan Tesis yang berjudul “Studi Parateks Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Ibrahim Bin Abdullah Al Jufri Koleksi Masjid Agung Surakarta”, dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dan menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan, dan pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr, H. Muhammad Chirzin, M,Ag selaku dosen penasehat akademik, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag.,M.Si. selaku dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan arahan, motivasi, serta menularkan energi positif kepada penulis.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah Swt.
7. Kanjeng Pangeran Budayaningrat S. Yusdianto selaku tokoh budaya dan Abdi Dalem Keraton Surakarta Hadiningrat yang telah menjadi narasumber untuk penelitian tugas akhir ini.
8. KH. Muhammad Muhtarom selaku Ketua Pengurus Masjid Keraton Surakarta dan Tafsir Anom yang telah membantu saya dalam mengakses objek penelitian serta menjadi narasumber.
9. Mas Yan selaku pustakawan Masjid Keraton Surakarta yang telah membantu saya dalam mengakses objek penelitian.
10. Kedua orang tua saya, Afrizal dan Umra Novita yang telah memberikan seluruh energi untuk dukungan baik secara lahir maupun bathin dari awal hingga akhir, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Adik saya, Habiburrahim Mursyid dan Akmal Syarif yang selalu mendukung saya.
12. Segenap keluarga Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2024 yang telah berjuang bersama-sama dari semester pertama hingga saat ini, yang telah banyak membantu baik dalam mengerjakan tugas akhir ini.

13. Falih, Hakam, Eca dan segenap keluarga besar MIAT F 2024 yang telah melewati empat semester ini bersama-sama.
14. Om Alfian dan Tante Sri Wahyuni yang telah banyak membantu saya selama di Yogyakarta.
15. Warga Perumahan Puri Niten Asri dan jamaah Masjid Al-Muhajirin yang selalu mendukung dan mendoakan tanpa sepengetahuan penulis agar pengerjaan tugas akhir ini bisa selesai dengan baik.
16. Supriadi, Ikhsan, Harfi, Fajri, Ustadz (Dr.) Afriadi Putra serta Alumni UIN Suska Riau lainnya yang juga sering berkumpul untuk saling mendukung saya dalam tugas akhir ini.

Dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebut persatu, oleh karenanya saya serahkan kepada Allah Swt. Semoga Allah membalas kebaikan dan doa-doa yang telah mereka berikan kepada saya kalian berikan.

Dengan terselesaikannya laporan Tesis ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan waktu yang akan datang.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Penulis,

Ahmad Fikri
24205031122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	23
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II MANUSKRIP AL-QUR'AN DI KERATON SURAKARTA	36
A. Sejarah Islam dan Peran Ulama Di Keraton Surakarta	36
1. Sejarah Penyebaran Islam	36
2. Peran Ulama dan Kelembagaan Keraton	41
B. Manuskrip Tradisi Penyalinan Al-Qur'an di Lingkungan Keraton Surakarta	44
C. Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Di Keraton Surakarta	46
D. Parateks Manuskrip Al-Qur'an	49
BAB III EKSPLORASI MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYYID	
IBRAHIM BIN ABDULLAH AL-JUFRI	52

A. Asal Usul Manuskrip Al-Qur'an MAA_015	52
B. Aspek Kodikologi Manuskrip Al-Quran Salinan Sayyid Ibrahim bin Abdullah ..	53
C. Aspek Tekstologi Manuskrip Al-Quran Salinan Sayyid Ibrahim bin Abdullah ...	68
BAB IV ANALISIS PARATEKS MANUSKRIP SALINAN SAYYID IBRAHIM BIN ABDULLAH AL-JUFRI.....	74
A. Ragam Parateks dalam Manuskrip MAA_015	74
1. Sebuah Catatan pada Kolofon dan Muqaddimah.....	74
2. Beberapa Catatan Pinggir pada QS. Al-Baqarah	83
3. Beberapa Catatan Pinggir pada QS. 'Ali-Imran.....	108
4. Beberapa Catatan Pinggir pada QS. An-Nisa'	126
B. Fungsi Parateks pada Manuskrip MAA_015.....	140
1. Fungsi Informatif	143
2. Fungsi Pragmatis dan Ditaktis	143
3. Fungsi Sosial dan Kultural.....	144
4. Fungsi Simbolis	144
C. Representasi Konteks Melalui Parateks pada Manuskrip MAA_015.....	140
1. Representasi Konteks Historis	143
1. Representasi Konteks Sosial	143
1. Representasi Konteks Intelektual.....	143
1. Representasi Konteks Keagamaan.....	143
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Tanda Tajwid dalam Manuskrip MAA_015	70
Tabel III. 2. Tanda Waqaf dalam Manuskrip MAA_015.....	71
Tabel IV. 1. Nama Tahun dalam Kalender Sultan Agung	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1. Lokasi Penyimpanan Manuskrip	54
Gambar III. 2. Fisik Manuskrip kode MAA_015	58
Gambar III. 3. Tampilan Halaman MAA_015.....	61
Gambar III. 4. Iluminasi bagian awal dalam Manuskrip kode MAA-015	64
Gambar III. 5. Iluminasi judul Surah Ali-Imran	65
Gambar III. 6. Iluminasi penanda tsumun, rubu' hizb, ruku' dan juz	66
Gambar III. 7. Watermark ProPatria dalam Manuskrip Al-Qur'an kode MAA_015	67
Gambar III. 8. Kolofon dalam Manuskrip Al-Qur'an kode MAA_015 Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri	69
Gambar III. 9. Simbol Qira'at dalam Manuskrip Al-Qur'an kode MAA_015 Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri	73
Gambar III. 10. Kutipan Hadits dalam Manuskrip Al-Qur'an kode MAA_013 Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri	73
 Gambar IV. 1. Kolofon dalam Manuskrip Al-Qur'an kode MAA_015	74
Gambar IV. 2. Muqaddimah dan Pedoman Tanda Tajwid serta Informasi Qira'at	80
Gambar IV. 3. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 6	83
Gambar IV. 4. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 13	85
Gambar IV. 5. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 31	86
Gambar IV. 6. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 52	87
Gambar IV. 7. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 67	88
Gambar IV. 8. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 93	90
Gambar IV. 9. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 128	91
Gambar IV. 10. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 133	92
Gambar IV. 11. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 141	93
Gambar IV. 12. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 142	94
Gambar IV. 13. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 169	96
Gambar IV. 14. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 185	97
Gambar IV. 15. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 198	98
Gambar IV. 16. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 213	98
Gambar IV. 17. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 218	99
Gambar IV. 18. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 231	100
Gambar IV. 19. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 235	102
Gambar IV. 20. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 253	103
Gambar IV. 21. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 260	104
Gambar IV. 22. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 268	105
Gambar IV. 23. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 271	106
Gambar IV. 24. Catatan samping QS. Al-Baqarah ayat 282	108
Gambar IV. 25. QS. Ali-Imran ayat 3.....	109
Gambar IV. 26. QS. Ali-Imran ayat 13.....	110
Gambar IV. 27. QS. Ali-Imran ayat 15.....	111
Gambar IV. 28. QS. Ali-Imran ayat 20.....	112

Gambar IV. 29. QS. Ali-Imran ayat 35.....	114
Gambar IV. 30. QS. Ali-Imran ayat 47.....	115
Gambar IV. 31. QS. Ali-Imran ayat 61.....	116
Gambar IV. 32. QS. Ali-Imran ayat 66.....	117
Gambar IV. 33. QS. Ali-Imran ayat 80.....	118
Gambar IV. 34. QS. Ali-Imran ayat 91.....	120
Gambar IV. 35. QS. Ali-Imran ayat 103.....	120
Gambar IV. 36. QS. Ali-Imran ayat 119.....	122
Gambar IV. 37. QS. Ali-Imran ayat 146.....	123
Gambar IV. 38. QS. Ali-Imran ayat 160.....	124
Gambar IV. 39. QS. Ali-Imran ayat 176.....	125
Gambar IV. 40. QS. An-Nisa' ayat 5.....	126
Gambar IV. 41. QS. An-Nisa' ayat 25.....	128
Gambar IV. 42. QS. An-Nisa' ayat 26.....	129
Gambar IV. 43. QS. An-Nisa' ayat 47.....	130
Gambar IV. 44. QS. An-Nisa' ayat 53.....	131
Gambar IV. 45. QS. An-Nisa' ayat 55.....	132
Gambar IV. 46. QS. An-Nisa' ayat 58.....	133
Gambar IV. 47. QS. An-Nisa' ayat 58.....	135
Gambar IV. 48. QS. An-Nisa' ayat 83.....	136
Gambar IV. 49. QS. An-Nisa' ayat 147.....	137
Gambar IV. 50. QS. An-Nisa' ayat 153.....	137
Gambar IV. 51. QS. An-Nisa' ayat 154.....	139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menjadi sebuah kitab suci yang memiliki daya tarik tersendiri.¹ Ia tidak hanya tersedia dalam bentuk teks yang mudah diingat dan dibaca. Tetapi juga terwujud dalam fisik berupa mushaf yang ditulis tangan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pada wilayah Nusantara, tradisi penulisan mushaf Al-Qur'an berkembang seiring penyebaran Islam dimulai sejak sekitar abad ke-13 Masehi dan berada di puncaknya pada abad ke-18 hingga ke-19 Masehi, ditandai tumbuhnya pusat-pusat penyalinan naskah di lingkungan keraton, pesantren, dan masjid.

Naskah-naskah yang lahir pada masa tersebut bukan sekadar salinan teks suci, melainkan juga artefak budaya yang menyimpan jejak sejarah keagamaan, relasi sosial, dan estetika masyarakat penyalinnya. Penelitian dalam bidang filologi dan kodikologi mengenai manuskrip mushaf Al-Qur'an di Nusantara selama beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa elemen material naskah termasuk jenis kertas, tinta, pola iluminasi, aturan rasm, serta tanda baca dan tajwid menunjukkan keunikan tersendiri yang membedakannya dari mushaf-mushaf di kawasan Islam lainnya.²

Annabel Teh Gallop mencatat bahwa ribuan mushaf tulisan tangan asal Asia Tenggara tersebar di berbagai koleksi, namun sebagian besar belum memperoleh

¹ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an", *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 8, no. 1 (2007), 19.

² Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 55.

perhatian kajian filologis yang memadai dibandingkan naskah keagamaan lain seperti kitab tafsir.³

Tradisi penyalinan mushaf dilakukan secara tulis tangan ataupun *manual* sebelum hadirnya percetakan modern, dari sinilah banyak melahirkan ribuan naskah Al-Qur'an tulisan tangan dan tersebar di berbagai wilayah di Nusantara, masing-masing dengan ciri khas kaligrafi, iluminasi, rasm, serta perangkat bacaan yang merefleksikan konteks sosial-budaya tempat naskah tersebut disalin.⁴

Salah satu unsur penting dalam manuskrip yang selama ini belum banyak mendapat perhatian secara mendalam dan mendasar adalah unsur-unsur yang berada di sekitar atau pada “ambang” teks utama, seperti kolofon, iluminasi, catatan pias, tanda juz dan waqaf, catatan kepemilikan, maupun catatan pemberian nama penyalin. Hal ini penulis melihat unsur-unsur tersebut banyak ditempatkan pada kodikologi atau pelengkap deskripsi naskah, maka dari itu penulis ingin melihat secara detail mengenai unsur-unsur tersebut dapat memberikan informasi apakah itu dalam konteks historis, sosial, intelektual, dan keagamaan. Untuk itu dalam kajian sastra dan filologi kontemporer, unsur-unsur semacam itu dikenal dengan istilah *parateks*.⁵

³ Annabel Teh Gallop, “The Appreciation and Study of Qur'an Manuscripts from Southeast Asia: Past, Present, and Future”, *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, vol. 4, no. 2 (2015), 197.

⁴ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 6.

⁵ Gerard Genette, *Paratexts: Thresholds of Interpretation* (Cambridge: Cambridge University Press, 1997), 187.

Dalam konteks manuskrip mushaf Al-Qur'an Nusantara, unsur-unsur paratekstual tersebut tampak di dalam manuskrip secara khas pada bentuk motif iluminasi yang umumnya menghiasi bagian awal, tengah, dan akhir mushaf, serta penanda batas-batas juz dan surah. Sebagaimana yang ditemukan pada sejumlah mushaf koleksi yang berada di lingkungan pesantren, masjid dan lainnya. Selain iluminasi, kolofon naskah juga menjadi sumber data kodikologis yang sangat berharga karena secara umum memuat informasi mengenai identitas penyalin, waktu penyalinan, dan tempat penyalinan naskah dilakukan. Sedangkan catatan pinggir, tanda waqaf, dan tanda tajwid mencerminkan sebuah tradisi keilmuan terkait qira'at yang dianut oleh penyalin maupun lingkungan tempat naskah tersebut diproduksi. Dengan demikian, unsur-unsur paratekstual pada manuskrip Al-Qur'an bukan sekadar hiasan pelengkap saja, melainkan hendak menuntun horizon resepsi pembaca serta merekam jejak transmisi dan otoritas keilmuan di balik penyalinan sebuah mushaf.

Urgensi penelitian ini juga tidak lepas dari kondisi umum manuskrip keislaman Nusantara yang, sebagaimana dicatat oleh sejumlah peneliti pernaskahan, menghadapi ancaman kerusakan fisik akibat faktor usia, iklim tropis, serta minimnya perawatan yang memadai, di samping tantangan berupa semakin terbatasnya jumlah peneliti muda yang berminat menekuni kajian filologi dan pernaskahan Islam.⁶ Dalam situasi demikian, setiap upaya untuk mengkaji, mendokumentasikan, dan menganalisis naskah kuno secara mendalam termasuk

⁶ Gallop, "The Appreciation and Study of Qur'an Manuscripts from Southeast Asia: Past, Present, and Future", 198.

unsur-unsur parateksnya memiliki nilai penting tidak hanya secara akademik, tetapi juga sebagai bagian dari ikhtiar pelestarian warisan intelektual dan keagamaan bangsa.

Pada awalnya konsep parateks ini dikembangkan untuk mengkaji karya sastra, tetapi sejumlah kajian filologi mutakhir menunjukkan bahwa kerangka parateks juga dapat diterapkan pada naskah tulisan tangan atau disebut juga dengan manuskrip, hal ini dikarenakan unsur-unsur material seperti rubrikasi, inisial berhias, dan pergantian jenis aksara pada naskah kuno pun menjalankan fungsi paratekstual.

Salah satu pusat penyimpanan naskah keagamaan penting di Jawa adalah Perpustakaan Masjid Agung Surakarta, yang hingga kini masih menyimpan puluhan mushaf dan naskah keislaman peninggalan lingkungan Kasunanan Surakarta Hadiningrat sebagai bagian dari warisan intelektual keraton yang erat kaitannya dengan peran Masjid Agung Surakarta sebagai pusat syiar dan pendidikan agama Islam di lingkungan istana pada masa lampau. Di antara koleksi tersebut terdapat sebuah mushaf salinan yang ditulis oleh seorang penyalin bernama Sayyid Ibrāhīm bin ‘Abdullāh al-Jufri.⁷

Manuskrip Al-Qur’an salinan Sayyid Ibrāhīm bin ‘Abdullāh al-Jufri yang tersimpan di Masjid Agung Surakarta merupakan salah satu naskah yang memiliki nilai historis dan ilmiah yang signifikan. Masjid Agung Surakarta sejak masa

⁷ Tim Penyusun, *Mushaf Kuno Nusantara Jawa* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 87.

kerajaan berfungsi sebagai pusat ibadah sekaligus pusat transmisi ilmu keislaman. Keberadaan mushaf yang disalin oleh Sayyid Ibrāhīm bin ‘Abdullāh al-Jufri menunjukkan bahwa proses penyalinan tersebut berada dalam lingkaran otoritas keilmuan tertentu dan tidak dapat dilepaskan dari tradisi qirā’āt yang dianut oleh penyalinnya.

Sejauh pembacaan penulis, manuskrip koleksi Masjid Agung Surakarta yakni pada salinan Sayyid Ibrāhīm bin ‘Abdullāh al-Jufri dengan kode MAA_015 menarik perhatian dari berbagai sudut kajian filologis. Contohnya Muhamad Khabib Imdad, di mana ia mengidentifikasi penggunaan qira’at dan rasm yang diterapkan dalam mushaf tersebut dan menemukan adanya keragaman kaidah penulisan Al-Qur’an kuno (*ulumul Qur’an*) yang berbeda dari mushaf standar yang beredar di Indonesia saat ini.⁸

Selain kajian dari aspek qira’at dan rasm, koleksi naskah Masjid Agung Surakarta secara luas juga telah dikaji dari sisi lain. Contohnya Naimmah Haturrohmah mengkaji pesan-pesan kebudayaan Jawa melalui iluminasi salah satu mushaf berkode MAA_086 koleksi masjid tersebut.⁹ Kemudian, Avi Khuriyah Mustofa mengkaji variasi simbol tajwid dan tanda baca pada sejumlah mushaf koleksi Masjid Agung Surakarta.¹⁰ Islah Gusmian dalam kesempatan lain juga

⁸ Muhamad Khabib Imdad, “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Tuan Sayyid Ibrāhīm Bin ‘Abdullāh Al-Jufri (Analisis atas Pemakaian Rasm dan Qirā’āt)”, *Skripsi*, (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 24.

⁹ Naimmah Haturrohmah, “Pesan-Pesan Kebudayaan Dalam Iluminasi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Kode Maa.086 Koleksi Masjid Agung Surakarta”, *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 78.

¹⁰ Avi Khuriyah Mustofa, “Variasi Dan Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur’an Di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 69.

meneliti karakteristik naskah terjemahan Al-Qur'an berbahasa Jawa beraksara Pegon yang tersimpan di tempat yang sama.¹¹ Ragam kajian tersebut memperlihatkan bahwa koleksi manuskrip Masjid Agung Surakarta, termasuk mushaf salinan Sayyid Ibrahim Al-Jufri, menyimpan kekayaan aspek kodikologis dan filologis yang jauh melampaui teks Al-Qur'an itu sendiri.

Melihat dari beragam kajian tersebut, sejauh penelusuran yang telah penulis lakukan, kajian yang menjadi target penulis mengenai penelitian yang dilakukan Muhammad Khabib Imdad mengkaji manuskrip Al-Qur'an yang sama tetapi hanya mengidentifikasi serta menganalisis qira'at dan rasm saja, dari manuskrip tersebut penulis belum menemukan penjelasan mengapa berbagai informasi tersebut ditampilkan melalui unsur-unsur di luar teks utama, bagaimana unsur tersebut berfungsi dan konteks apa saja yang direpresentasikannya. Hal ini masih menjadi pertanyaan.

Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan ini, secara khusus dan komprehensif menerapkan kerangka teori parateks Genette dengan membaca unsur periteks dan epiteks yang menyangkut mushaf salinan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufri koleksi Masjid Agung Surakarta. Padahal, sebagaimana telah diuraikan, naskah ini menyimpan elemen periteks yang kaya dan khas, mulai dari kolofon yang memuat informasi penyalinan dan wakaf, tanda-tanda waqf dan ibtidā' dengan lima model yang tidak lazim ditemukan pada

¹¹ Islah Gusmian, "Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta", *SUHUF: Jurnal Pengkajian Al-Quran dan Budaya*, vol. 5, no. 1 (2015), 52.

mushaf-mushaf yang beredar saat ini, iluminasi yang memiliki khas kebudayaan Timur Tengah dan Jawa, hingga berbagai catatan pinggir lainnya yang hingga kini belum pernah disentuh sebagai kajian penelitian.

Kekosongan kajian tersebut menjadi celah akademik *research gap* yang bisa untuk diisi, mengingat pendekatan parateks yang menawarkan cara pandang yang saling melengkapi terhadap kajian filologis yang sudah ada. Sekedar membaca naskah semata sebagai kumpulan teks yang siap disunting dan diterjemahkan, dengan menggunakan pendekatan parateks dapat mengajak peneliti membaca naskah sebagai satu kesatuan artefak budaya yang hidup, di mana setiap unsur pinggiran di dalamnya berpotensi menyimpan informasi berharga apakah itu mengenai konteks sosial, keagamaan, ataupun intelektual yang melingkupi kelahiran dan pewarisan naskah tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis elemen-elemen peritekstual dan epitekstual yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an dengan kode MAA_015 yang merupakan salinan dari Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufrī dalam koleksi Masjid Agung Surakarta. Penelitian ini menggunakan landasan teori parateks yang dikemukakan oleh Gérard Genette, untuk mengungkapkan peran, makna, serta konteks sejarah dan budaya naskah tersebut dalam khazanah manuskrip Al-Qur'an di Nusantara dengan lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah yang telah digambarkan, penelitian ini akan mengarahkan pada pokok-pokok permasalahannya yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk parateks yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Tuan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufri pada mushaf kode MAA_015 koleksi Masjid Agung Surakarta ?
2. Apa fungsi parateks yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Tuan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufri pada mushaf kode MAA_015 koleksi Masjid Agung Surakarta?
3. Bagaimana parateks merepresentasikan konteks sosial, intelektual, keagamaan dan historis produksi serta transmisi manuskrip Al-Qur'an di Surakarta pada abad ke-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah ini, maka tujuan dari kajian ini dapat diketahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk parateks yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Tuan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufri pada mushaf kode MAA_015 yang terdapat dalam koleksi Masjid Agung Surakarta.
2. Untuk mengetahui fungsi parateks yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Tuan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufri pada mushaf kode MAA_015 yang terdapat dalam koleksi Masjid Agung Surakarta.

3. Untuk mengetahui parateks merepresentasikan konteks sosial, intelektual, keagamaan dan historis produksi serta transmisi manuskrip Al-Qur'an di Surakarta pada abad ke-19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, hendaknya dapat memberikan sumbangsih ataupun kontribusi yang bisa memberikan manfaat, dengan ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Al-Qur'an, khususnya dalam ranah studi manuskrip (filologi Al-Qur'an) dengan pendekatan yang masih minim digunakan, yaitu teori parateks Gérard Genette. Selama ini, kajian manuskrip Al-Qur'an lebih banyak berfokus pada aspek teks utama atau *matan*, melalui rasm dan qira'at. Sementara unsur-unsur di luar teks sering dipandang sebagai pelengkap semata.

Dengan mengaplikasikan teori parateks, penelitian ini hendaknya memperluas horizon kajian dengan menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti iluminasi, kolofon, penanda juz, catatan pinggir memiliki fungsi makna, historis, dan bahkan intelektual dalam transmisi Al-Qur'an. Dengan kata lain, mushaf tidak lagi dipahami sebagai teks yang “diam”, tetapi sebagai artefak budaya yang hidup.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam dialog interdisipliner antara studi Al-Qur'an dan teori sastra modern, khususnya dalam adaptasi konsep

parateks ke dalam konteks manuskrip keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan metodologis bagi peneliti lain yang ingin mengkaji manuskrip Al-Qur'an, khususnya dalam memanfaatkan pendekatan parateks. Jadi, bukan sekedar teori biasa, tetapi ada contoh konkret bagaimana cara “membedah” manuskrip secara sistematis.

Bagi pengelola manuskrip, seperti pihak Masjid Agung Surakarta atau lembaga penyimpanan naskah, hasil penelitian ini dapat membantu dalam memahami nilai penting manuskrip tidak hanya dari sisi teks, tetapi juga dari aspek visual, simbolik, dan historis yang melekat pada parateksnya. Hal ini penting jika suatu saat ada pihak pengurus Masjid Agung Surakarta ingin melakukan konservasi, digitalisasi, atau bahkan pameran.

Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan edukasi bagi masyarakat akademik dan umum dalam meningkatkan apresiasi terhadap warisan manuskrip Al-Qur'an Nusantara. Karena jujur saja, banyak orang menganggap manuskrip itu sebagai “kitab tua berdebu”, padahal tiap goresan di dalamnya menyimpan cerita panjang tentang tradisi keilmuan Islam di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Kajian yang berkaitan dengan manuskrip Nusantara telah banyak dilakukan, termasuk pula pengkajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an.

Dalam melakukan penelitian, sangat penting untuk meninjau penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini akan menjadi pengetahuan penulis agar terhindar dari kesamaan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai studi yang berkaitan dengan mushaf-mushaf kuno nusantara, hal ini bisa diidentifikasi melalui sejumlah karya ilmiah seperti buku, artikel, jurnal, tesis dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Adapun beberapa literatur yang ditinjau selama penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manuskrip Al-Qur'an

Sebelum itu, penulis akan mengklasifikasi literatur mengenai manuskrip al-qur'an yang menjadi acuan dalam penelitian ini, hal ini akan terbagi kedalam beberapa klasifikasi yakni :

Pertama, literatur yang berfokus pada eksistensi manuskrip Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta

Buku yang ditulis oleh tim LPMQ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019 dengan judul : *"Mushaf Kuno Nusantara: Pulau Jawa"* Buku ini berisikan tentang lokasi-lokasi keberadaan Manuskrip Al-Qur'an yang meliputi di pulau Jawa, mulai dari Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Buku ini menjadi bahan penulis untuk menentukan daerah yang akan dituju untuk melakukan penelitian dalam manuskrip al-qur'an. Dalam buku ini bukan hanya sekedar informasi lokasi keberadaan saja, tetapi juga menginformasikan secara detail mengenai manuskrip al-qur'an itu sendiri contohnya ukuran dari manuskrip, usia dari manuskrip, hingga

kondisi manuskrip al-qur'an.¹²

Kemudian, buku yang ditulis oleh tim dari UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2018 dengan judul : “*Katalog Naskah Masjid Agung Surakarta (Dalam Tiga Bahasa)*” Buku ini merupakan informasi tentang kekayaan dari Masjid Agung Surakarta yang berbentuk naskah-naskah yang diletakkan dalam perpustakaan milik Masjid Agung Surakarta. Koleksi naskah Masjid Agung Surakarta tersebut berjumlah sebanyak 107 naskah dan beraneka ragam seperti : Al-Qur'an, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Tauhid, Tafsir, Bahasa Arab, Kisah, Politik dan Primbon. Dalam buku ini menjelaskan informasi naskah mulai dari sejarah, kondisi naskah, dan keunikan naskah. Buku ini juga menyediakan bahasa asing seperti Inggris dan Arab untuk memudahkan turis yang berkunjung ke perpustakaan Masjid Agung Surakarta.¹³

Selanjutnya ada artikel jurnal yang ditulis oleh Riswinarno, mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul : “Preservasi Naskah Kuno Koleksi Masjid Agung Surakarta” Artikel Jurnal ini membahas mengenai pelestarian naskah kuno yang ada pada koleksi Masjid Agung Surakarta. Karena sebagian besar teks ataupun naskah ini sudah pernah bahlan sudah lama dijadikan sebagai bahan belajar-mengajar tepatnya di Madrasah Manba'ul Ulum di Surakarta. Madrasah ini terkenal dengan sejarahnya karena telah didirikan sejak masa kesultanan Surakarta pada masa pemerintahan Sri Susuhunan Pakubuwono IX berkisar dari tahun 1861-1893. Beragam naskah kuno dilestarikan tanpa

¹² Tim Penyusun, *Mushaf Kuno Nusantara Jawa*.

¹³ Ismail Yahya, *Katalog Naskah Masjid Agung Surakarta (Dalam Tiga Bahasa)* (Surakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2018).

terkecuali dengan manuskrip al-qur'an yang ada di Masjid Agung Surakarta.¹⁴

Kedua, literatur yang berfokus pada kajian kodikologi terhadap manuskrip Al-Qur'an

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bagus Satriyo dan Aziizatul Khusniyah, mahasiswa dari UIN Sunan Kudus yang meneliti Manuskrip Al-qur'an milik Mbah Syatawi yang berada di Kudus. Terdapat dua manuskrip yang sama-sama menggunakan kertas eropa yakni dengan cap *propatria* yang dikelola sekitar abad ke-18.¹⁵ Nurul Hikmah Amir dkk, dalam penelitiannya mengungkapkan manuskrip al-qur'an yang berasal dari Dusun Pallarangan Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, menggunakan tipe kertas dengan tekstur halus namun tipis mirip dengan kertas wrap coklat yang biasa digunakan untuk pembungkus barang, sedangkan untuk sampulnya memiliki tekstur seperti kulit kayu tebal.¹⁶ Cholis Mahardika dkk, membahas tentang keberagaman dan keunikan yang dilihat dari sisi iluminasi pada manuskrip Kanjeng Kyai Al-qur'an milik keraton Yogyakarta, bahwasannya iluminasi dalam manuskrip tersebut sangat banyak dijumpai mulai dari halaman awal juz, halaman dalam, halaman dipertengahan (Surah Al-Kahf), halaman pada surah-surah pendek, hingga halaman akhir mushaf (Surah Al-Falaq & Surah An-Nas), hal ini jika dibandingkan dengan mushaf kuno nusantara lainnya

¹⁴ Riswarno, "Preservasi Naskah Kuno Koleksi Masjid Agung Surakarta", *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, vol. 1, no. 2 (2017).

¹⁵ Ahmad Bagus Satriyo and Aziizatul Khusniyah, "Analisis Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Mbah Syatawi Kudus", *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2 (2025) 158.

¹⁶ Nurul Hikmah Amir, "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi Dan Filologi)", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, vol. 6, no. 2 (2023), 258.

sangat berbeda karena manuskrip ini sangat kaya akan ragam hiasnya yang butuh ketelitian tinggi dalam membuatnya.¹⁷ Selanjutnya, Iskandara Mansibul A'la yang menjelaskan manuskrip Al-qur'an koleksi Pondok Pesantren Al-Yasir Jekulo di Kudus yang terbuat dari lembar kertas eropa yang diproduksi pada abad ke-19¹⁸, begitu pula dengan Iin Sriwati yang meneliti manuskrip Al-qur'an yang berada di Desa Pambusuang kabupaten Polewali Mandar, manuskrip ini diperkirakan umurnya kurang lebih 200 tahun dan ditulis oleh Hj. Rippun, cap kertas yang terlihat di manuskrip ini bergambar moonface dan Andrea Galvanai Pordenone yang berasal dari Italia.¹⁹

Ketiga, literatur yang membahas pada kajian dari sisi *rasm*, *qira'at*, *tanda waqf* dalam manuskrip Al-Qur'an

Muhammad Khabib Imdad dalam artikelnya ia mengkaji manuskrip al-qur'an yang berada di Masjid Agung Surakarta yang merupakan koleksi Sinuhun Pakubuwana X. Pengakajian manuskrip al-qur'an ini mengarah pada aspek *qiraat* dan *rasm*. Mushaf kuno tersebut menggunakan *qiraat* yang tidak hanya satu, melainkan bercampur dengan *qiraat* dengan yang lain seperti Imam Nafi' dnegan rawi Qalun, Imam Abu 'Amr rawi ad-Durri, dan Imam 'Ashim rawi Hafs. Sedangkan untuk *rasmnya*, manuskrip al-qur'an tersebut menggunakan *rasm*

¹⁷ Cholis Mahardhika et al., "Iluminasi Manuskrip Kanjeng Kyai Al Qur'an dalam Konteks Kesejarahan Karakter Masyarakat Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 1 (2025), 10895.

¹⁸ Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, Rasm Dan Qirā'at", *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 5, no. 2 (2019), 28.

¹⁹ Iin Sriwati, Harlisa, and Syarif, "Gambaran Manuskrip Al-Qur'an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi dan Filologi)", *EL-ADABI: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 1 (2023), 89.

Usmani dengan campuran *rasm Imla'i*. Fenomena ini memiliki kemiripan dengan manuskrip yang ada di Klaten, Bali, Bonjol dan Payakumbuh, serta Subang.²⁰

Wendy Hermawan, dalam karya ilmiahnya bahwasannya manuskrip Al-qur'an dari peninggalan kerajaan Melayu yang berada di Pulau Lingga dan Pulau Penyengat tepatnya di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil dari penelitian ini bahwa manuskrip Al-qur'an tersebut merupakan salinan dari tahun 1867 M, yang disalin oleh Abdurrahman Stambul. Jika dilihat dari aspek *rasm*, ia tidak hanya menggunakan *rasm Usmani* saja, tetapi dicampur dengan *rasm Imla'i*. Sedangkan dari aspek *qira'at* nya mengikuti *qira'at* standar yang umum digunakan yakni *qira'at* Imam Ashim al-Kufi melalui jalur periwayatan Imam Hafs.²¹

Hadiana Trendi Azami, dalam tulisan tesisnya ia meneliti manuskrip Al-qur'an koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji yang berada di Bantul, D.I. Yogyakarta. Manuskrip ini dikaji dari sisi *rasm* dan *qira'at* nya. *Rasm* yang digunakan dalam mushaf ini yakni mengikuti *rasm Usmani* riwayat ad-Dani, tidak seutuhnya digunakan karena tidak konsisten di beberapa tempat. Sedangkan *qira'at* nya cenderung mengikuti Imam Ashim riwayat Hafs sama seperti *rasm* yang tidak konsisten dalam beberapa halaman.²²

Edi Prayitno, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017

²⁰ Muhamad Khabib Imdad, "Heterogenitas Ulūmul Qur'ān Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Studi Atas Pemakaian Rasm Dan Qirā'āt Pada Naskah Koleksi Sinuhun Pakubuwana X", *Suhuf: Journal of Qur'anic Studies and Culture*, vol. 18, no. 1 (2025), 77-106.

²¹ Wendy Hermawan, Afriadi Putra, and Wilaela, "Manuscript of the Mushaf al- Qur'an from the Lingga Kingdom on Penyengat Island , Kepulauan Riau : Analysis of History , Rasm , and Qira'at", *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'andan Tafsir*, vol. 7, no. 1 (2023), 81-103.

²² Hadiana Trendi Azami, "Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji: Kajian Kodikologi, Rasm, Dan Qira'at" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

menulis karya ilmiah dari tesisnya dengan judul : “*Inkonsistensni Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta*”. Tesis ini mengkaji sebuah manuskrip mushaf yang berada di Dusun tepatnya di Kecamatan Pleret, Bantul, D.I Yogyakarta. Manuskrip Al-Qur’an ini merupakan salinan yang berasal sekitar abad 18-19 M, dan disalin oleh KH. Harun. Pengkajian ini mengarah pada aspek *rasm* dan menganalisa dua persoalan Pertama, gambaran mengenai manuskrip mushaf tersebut yang meliputi sejarah, media yang digunakan, metode penyalinan, dan karakteristik visual mauoun teksnya. Kedua, mengenai penggunaan *rasm*, terutama masalah inkonsistensi *rasm* dalam penulisan kata dan faktor terjadinya inkonsistensi tersebut, maksudnya adalah adanya campuran 2 *rasm* dalam 1 mushaf tersebut yakni *rasm Imla’i* dan *rasm Usmani*.²³

Ahmad Ulil Albab, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menulis tesisnya pada tahun 2023 dengan judul : “*Modifikasi Qira’at Al-Saba’ah Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pura Pakualaman (Kajian Filologi dan Intertekstualitas)*” Tesis ini meneliti di Pura Pakualaman yang berada di Yogyakarta, sebuah tempa istana kerajaan Jawa, disana banyak peninggalan sejarah yang dapat ditemukan salah satunya yakni naskah Al-qur’an kuno, manuskrip yang diteliti yakni manuskrip Al-Qur’an Pura Pakualaman dengan kode Is.1. hasil penelitian ini menunjukkan pada kajian *qira’at* yang dimana terdapat perbedaan *qira’at* kemudian melakukan pendekatan dengan tafsir serta dikombinasikan dengan teori intertekstualitas ala Julia Kristeva. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

²³ Edi Prayitno, “Inkonsistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

perbedaan *qira'at* yang mempengaruhi penafsiran tidak sampai mengubah pesan inti dari Al-qur'an.²⁴

Muhammad Syafi'i As'ad Ar, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2023 dalam tesisnya yang berjudul : "*Qiraat Dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi (Kajian Filologi)*" dimana penelitian tersebut membahas manuskrip Al-Qur'an yang terdapat di Siginjai, Provinsi Jambi. Ada tujuh mushaf yang bisa dilacak keberadaanya yakni lima mushaf terdapat di Museum Siginjai dan dua mushaf lainnya ada di Masjid Keramat Jambi. Kajian ini melakukan observasi di Museum Siginjai Jambi dengan memotret satu mushaf saja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mushaf kuno tersebut terdapat beberapa aspek mulai dari kolofon, penjelasan ilmu fiqih, tajwid, doa- doa, rasm, hingga qira'at yang disertai rumusnya. Keunikan disini ialah qira'at yang ditambah dengan rumus qira'atnya. Rumus qira'at yang diteliti adalah rumus *Syaitibiyyah*. Terdapat sebanyak 14 rumus dalam manuskrip ini.²⁵

Kemudian, Marwa Maratus Sholeha, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2024 dari tesisnya yang berjudul : "*Qiraat dalam Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama, Bima*" Tesis ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya yang berada di Siginjai, Jambi. Dalam tesis ini mengkaji manuskrip al-qur'an yang berada di Kota Bima, Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Daerah ini memiliki dua manuskrip al-qur'an yakni manuskrip al-

²⁴ Ahmad Ulil Albab, "Modifikasi Qira'at Al-Sab'ah Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman (Kajian Filologi Dan Intertekstualitas)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

²⁵ Muhammad Syafi'i As'ad Ar, "Qiraat Dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi (Kajian Filologi)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

qur'an La Nino dan manuskrip al-qur'an La Nontogama. Penulis tersebut memilih manuskrip al-qur'an La Nontogama yang menjadi koleksi museum Sampangraja Bima dan juga dikoleksi oleh Digital British Library. Pengkajian ini mengarah pada aspek *qiraat* dan menganalisa dua persoalan yakni, *Pertama*, uraian *qiraat* dalam manuskrip al-qur'an La Nontogama Bima. *Kedua*, tingkat konsistensi penyalin dalam menulis rumus *qiraat* pada manuskrip al-qur'an La Nontogama Bima. Untuk penelitian terkait dengan *qiraat* hanya pada QS. Al-Baqarah sampai QS. An-Nisa. Penulisan rumus *qiraat* dan ragamnya pada manuskrip al-qur'an La Nontogama mengikuti kaidah Syaitibiyah.²⁶

Muhammad Khabib Imdad dan Ecep Ismail, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2025 ia menghasilkan karya dengan judul : *"Symbolization Of Waqf And Ibtidā' In The Manuscript Of The Mushaf Al-Qur'an In The 19th Century : A Study Of The Manuscript Of Sayyid Ibrāhīm Bin 'Abdullāh Al-Jufri"* Artikel jurnal ini mengkaji manuskrip yang sama yakni koleksi dari Masjid Agung Surakarta dari peninggalan Sinuhun Pakubuwana X, dan disalin oleh Sayyid Ibrahim bin Abdullah. Pengkajian manuskrip al-qur'an lebih berfokus pada simbol-simbol wakaf dan ibtida'. Hal ini berbeda dengan mushaf yang sering digunakan atau umum dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa naskah-naskah al-qur'an salinan dari Sayyid Ibrahim bin Ibrahim menerapkan simbolisasi wakaf dan ibtida' dengan lima model yaitu "تـ"(wakaf tam), "كـ"(kafiy), "حـ"(hasan), "لزم"(lazim), "نبوي"(nabawiy).²⁷

²⁶ Marwa Maratus Sholeha, "Qiraat Dalam Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama, Bima" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

²⁷ Muhamad Khabib Imdad and Ecep Ismail, "Symbolization Of Waqf And Ibtidā' In The

Hanifatul Asna, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022 menulis tesisnya dengan judul : *“Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro Perpektif Ilmu Dabt”* Tesis ini mengkaji Manuskrip Al-Qur’an peninggalan Pangeran Diponegoro yang ditemukan di Masjid Langgar Agung, lebih tepatnya berada di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Tempat ini dahulunya merupakan sebuah tempat persinggahan sementara Pangeran Diponegoro pada masa terjadinya perang Jawa, Manuskrip Al-Qur’an ini ditulis lengkap 30 Juz. Pengkajian ini mengarah pada aspek *Ilmu Dabt*, penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip ini memiliki tanda titik pembeda huruf dan dilengkapi tanda baca lainnya.²⁸

Azkiya Khikmatiar, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menulis mengenai kajian manuskrip yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul : *“Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S Al-Kahfi)”*. Azkiya mengkaji manuskrip al-qur’an peninggalan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi yang disalin pada tahun 1275 M di Turki. Hasil dari kajian ini bahwasannya manuskrip Al-qur’an salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi ini mempunyai beberapa kesamaan dengan manuskrip Al-qur’an Kudus dari segi gaya penulisannya, seperti pada tanda pergantian juz, tanda pergantian surat, dan bingkai tepi mushaf. Selain itu, penggunaan tanda waqaf pada manuskrip salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi dengan manuskrip Al-qur’an Kudus juga

Manuscript Of The Mushaf Al-Qur’an In The 19th Century : A Study Of The Manuscript Of Sayyid Ibrāhīm Bin ‘Abdullāh Al-Jufri”, *SENARAI: Journal of Islamic Haritage and Civilization*, vol. 1, no. 3 (2025).

²⁸ Hanifatul Asna, *“Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro Perspektif Ilmu Dabt”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

mempunyai persamaan sekaligus perbedaan. Persamaannya terletak pada imam yang dianut yakni imam as-Sajawandi, sedangkan perbedaannya terletak pada dua tanda waqaf yang hanya terdapat pada al-Qur'an Kudus yaitu ع and ق ف. Hal ini diasumsikan sebagai pengembangan dari tanda waqaf sebelumnya.²⁹

2. Kajian Parateks

Untuk kajian pustaka mengenai kajian parateks ini, penulis juga membagi dalam beberapa penelitian :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Putri Pertiwi yang mengkaji tentang identitas fungsional manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang Kalimantan Barat dengan menggunakan pendekatan studi periteks, kajian studi periteks merupakan unsur penting dari teori parateks. Penelitian ini menyelidiki peran periteks dalam naskah Mushaf Al-Qur'an Keraton Sintang menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teori Genette. Periteks ditemukan dalam dua variasi: tanda baca dan hiasan dekoratif, yang berfungsi untuk mendukung proses belajar, memudahkan navigasi teks, serta penyampaian pengetahuan agama. Di samping itu, naskah ini juga berfungsi sebagai lambang pengakuan keislaman dan identitas sosial masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa periteks bukan hanya tambahan, melainkan memiliki peranan pedagogis, sosial, dan simbolis yang signifikan dalam konteks sejarah Kalimantan

²⁹ Azkiya Khikmatiar, "Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S Al-Kahfi)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Barat.³⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahsin Darajat yang mengkaji beberapa ragam mushaf Al-Qur'an kontemporer diantaranya yakni *Mushaf Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin Penerbit alQosbah*, *Mushaf Al-Qur'an Azalia Syaamil Qur'an Terjemah dan Tajwid Special for Women Penerbit Sygma Examedia Arkanleema* & *Mushaf Al-Qur'an Amal Niaga Penerbit Cordoba*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa parateks dalam mushaf modern atau kontemporer ini memiliki berbagai bentuk dan peran, termasuk penjelasan tentang tajwid, terjemahan, serta unsur visual. Parateks tidak berpengaruh terhadap kesucian mushaf, sementara epiteks seperti sampul juga memiliki tujuan untuk menarik perhatian secara bisnis. Ada perubahan dalam fungsi parateks dari sekedar alat bantu menjadi bagian dari strategi menarik pelanggan.³¹

Ketiga, penelitian dari Merdita Rizqia Nikma Maula yang mengkaji parateks dalam Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama pada Surah Ya Sin dan Al-Waqi'ah. Melihat dari penelitian ini, parateks yang dikaji adalah Subjudul yang terlihat dipinggir teks ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjudul mengalami perkembangan dalam aspek bahasa (penyesuaian ejaan), visual (tata letak dan warna hijau pada edisi 2019), serta struktur pengelompokan. Perubahan ini memengaruhi jumlah subjudul dan menghasilkan pergeseran makna, baik berupa generalisasi maupun spesialisasi. Subjudul berfungsi sebagai periteks

³⁰ Mutiara Putri Pertiwi, "Identitas Fungsional Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang Kalimantan Barat: Studi Periteks" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

³¹ Ahsin Darajat, "Kajian Paratkes Dalam Ragam Mushaf Al-Qur'an Kontemporer" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

yang memiliki peran informatif, interpretatif, dan pragmatik, yaitu membantu pembaca memahami kandungan ayat. Oleh karena itu, penyempurnaan subjudul perlu terus dilakukan agar penyampaian makna Al-Qur'an lebih tepat.³²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin, mengkaji beberapa manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi La Ode Zaenu. Yakni dengan kode *DS 0010 00031*, *DS 0010 00057* dan *DS 0010 00079*. Hasil kesimpulan bahwa naskah-naskah yang diteliti berfokus pada anotasi antarbaris (*interlinear gloss*) dan parateks. Parateks tersebut dikaji dengan kategori periteks yang dimana penelitian tersebut melihat adanya informasi dari kolofon. Kolofon tersebut menjelaskan bahwa mushaf tersebut merupakan waqaf yang ditujukan pada Tamimah binti Muhammad Aidrus, seorang Sultan yang berkuasa pada tahun 1821-1854 di Kesultanan Buton. kemudian manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi La Ode Zaenu ditulis sederhana, bahkan tidak ada iluminasi ataupun fitur fitur lainnya. Manuskrip Al-Qur'an menunjukkan bahwa tradisi penyalinan mushaf Al-Qur'an pada daerah Sulawesi Tenggara sangat berbeda dibandingkan pada daerah Sulawesi Selatan. Sulawesi Tenggara memang mewakili dari tradisi Kesultanan Buton, manuskrip Al-Qur'an koleksi La Ode Zaenu tersebut memang tidak menonjolkan ataupun mengedepankan sisi kesenian melainkan lebih mengutamakan fungsinya. Yang dimana fungsi tersebut mengarah pada pengajaran atau disebut dengan fungsi pedagogis, terlebih lagi La Ode Zaenu yang merupakan pemegang ataupun kolektor Manuskrip Al-Qur'an tersebut, beliau juga merupakan sosok imam Masjid Istana

³² Merdita Rizqia Nikma Maula, "Parateks Subjudul Sebagai Unsur Tafsir (Analisis Atas Terjemah Kementerian Agama Pada Surah Ya Sin Dan Al-Waqiah)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

yang merupakan sosok penting dalam aspek ilmu keagamaan. Kemudian dua manuskrip dengan kode nomor DS 0010 00057 dan DS 0010 00079 merupakan satu goresan tangan dan bahkan terdapat dua surah yang sama yakni Al-Anbiya' dan Al-Hajj.³³

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan, terdapat satu penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khabib Imdad, penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri. Dari peneltian ini hanya memiliki kesamaan pada objek materialnya saja, yakni manuskrip salinan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri kode MAA_015. Sedangkan untuk objek kajiannya, penulis menggunakan teori parateks. Selain itu, ada penelitian dari Zainal Abidin yang berkaitan dengan objek formal penulis, hanya saja objek material yang dikaji yaitu manuskrip Al-Qur'an La Ode Zaenu dari Buton, Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu, dari uraian tersebut, bahwa belum ada sama sekali yang melakukan peneltian atau kajian mengenai manuskrip Al-Qur'an Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri dengan studi parateks.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam studi ilmiah memiliki fungsi yang sangat vital untuk mengenali dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam ilmu pengetahuan, metode ilmiah merupakan prosedur teratur yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu melalui pengamatan objek dengan pendekatan yang spesifik untuk mendalami suatu isu. Penelitian ini menerapkan analisis yang

³³ Zainal Abidin, "Fungsi Pedagogis Al-Qur'an Kajian Antarbaris Dan Parateks Dalam Naskah Al-Qur'an Koleksi La Ode Zaenu", *Manassa* (2022)' .

dikembangkan oleh Gerard Genette, seorang ahli sastra dari Prancis, yang menciptakan teori tentang parateks. Sebelumnya, parateks digunakan untuk menganalisis karya-karya modern, namun kemudian berkembang untuk mencakup teks-teks yang tidak dicetak dengan cara modern, seperti manuskrip.

Teori Parateks adalah salah satu konsep sastra yang diperkenalkan oleh Gerard Genette seorang kritikus sastra asal Prancis.³⁴ Melalui bukunya yang berjudul *Seuils* yang diterbitkan pada tahun 1987 kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul “Paratext: Threshold of Interpretation” pada tahun 1997. Parateks merupakan salah satu dari ruang lingkup transtekstualitas yang digagas oleh Gerard Genette. Dalam ruang lingkup tersebut, Genette membagi transtekstualitas menjadi lima bagian, yakni diantaranya intertekstualitas, paratekstualitas, metatekstualitas, arsitekstualitas, hipertekstualitas.³⁵

Pengertian mengenai teori parateks menurut Genette secara bahasa dari kata “*para*” berarti “di samping”, sedangkan secara istilah parateks merupakan seluruh unsur yang mengelilingi dan melengkapi seperti judul, sub judul, kata pengantar, catatan kaki, epigrafi, sampul buku, ilustrasi bahkan teks utama. Kemudian dari sinilah munculnya upaya melahirkan representasi teks kepada pembaca ataupun kalangan peminat lainnya.

Pada awalnya istilah parateks menurut Genette yakni banyak digunakan

³⁴ Zefli Islamia, “Penggunaan Alkitab Dalam Penafsiran: Studi Intertekstualitas Gerard Genette Terhadap Tafsir Quran Karya Zainuddin Hamidy Dan Fachruddin Hs” (Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2020).

³⁵ Hakim Adilllas Subhan, “Perbandingan Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi Dan Muhammad Hasbie Ash-Shiddieqy Tentang Amanah Dalam Al-Qur’an Perspektif Gerard Genette” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

untuk kajian-kajian teks cetak modern seperti buku-buku pada umumnya bisa dalam bentuk novel, buku cerita dan lain sebagainya, hal inilah kemudian diperluas cakupan objek kajiannya terhadap teks yang bukan cetak modern melainkan seperti naskah yang juga merupakan sebuah karya dan pastinya tidak terlepas relasinya dengan konteks yang dihadapi oleh penulis, penyalin dan pembaca yang hidup di masa lampau³⁶, sebagaimana yang dikutip oleh Foucault bahwasannya ia menjelaskan bahwa ketika subjektivitas manusia ditempatkan dalam relasinya dengan sebuah produksi karya, maka ia juga akan memposisikan dirinya kepada sebuah relasi yang mengikat.³⁷

Parateks memiliki kegunaan yang sangat berarti karena ia merupakan sarana pertama yang dijumpai oleh pembaca sebelum menyelami isi teks. Dengan adanya parateks, pembaca dapat menemukan suatu pandangan awal tentang isi, maksud, tema serta otoritas sebuah karya. Karena itu, parateks tidak hanya sekedar tambahan, tetapi juga berperan sebagai alat yang dapat memengaruhi cara pembaca dalam menafsirkan teks.

Pada dasarnya, membaca suatu buku, naskah ataupun manuskrip hal ini lebih dari sekadar menjelajahi konten teks, melainkan juga berhubungan dengan elemen lain yang ada di sekitar teks utama. Ketika seseorang membaca, ia tidak hanya terfokus pada isi utama, setiap pembaca, baik secara sadar maupun tidak, akan berinteraksi dengan berbagai elemen lain yang terkait dengan teks tersebut.

³⁶ Abdullah Maulani, "Azimat, Obat, dan Legitimasi Kuasa : Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat", *Jurnal SMaRT : Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, vol. 8, no. 1 (2022), 31–48.

³⁷ Michel Foucault, "The Subject and Power", *The University of Chicago Press*, vol. 8, no. 4 (2014), 777.

Elemen-elemen ini meliputi desain sampul, judul, subjudul, jenis huruf, tata letak halaman, serta komponen tambahan seperti nomor halaman, pembagian bab, hingga daftar indeks. Genette menegaskan bahwa cara pembaca memahami sebuah buku tidak hanya berasal dari teks utama, tetapi juga dipengaruhi oleh elemen parateks.

Dalam kajian parateks suatu teks memiliki elemen tambahan. Elemen tambahan ini memberikan arahan kepada pembaca mengenai cara membaca dan mengerti dari sebuah teks. Sebagai contoh yang cukup banyak dikaji yakni buku novel yang berjudul “*Ulysses*” karya James Joyce, dimana dalam buku tersebut banyak memuat unsur parateks. Hal ini diungkapkan langsung oleh Gerard Genette dan Maria Maclean yang menyampaikan bahwa parateks memiliki komponen berbeda-beda antara satu karya dengan karya lainnya, hal ini juga bisa terjadi karena faktor budaya, zaman, bahasa, genre bahkan penulis dan edisi karya.³⁸

Parateks dibagi menjadi dua kategori menurut Genette: *Pertama* adalah periteks, yang diartikan oleh Genette sebagai elemen tambahan yang terdapat dalam naskah atau karya, secara langsung terhubung dengan teks utama, bisa berupa iluminasi, ilustrasi, catatan pinggir, kata pengantar, halaman sampul³⁹, nama penulis, informasi tentang penerbit, catatan kaki yang mencakup komentar atau penjelasan tambahan, serta indeks daftar isi yang ada dalam suatu karya, dan menampilkan bab-bab atau bagian dari karya beserta nomor halamannya. Dengan adanya periteks hal ini berfungsi untuk menghubungkan antara pembaca dan teks,

³⁸ Gerard Genette, “Introduction to the Paratext”, *The Johns Hopkins University Press*, vol. 22, no. 2 (2014), 261.

³⁹ Abidin, “Fungsi Pedagogis Al-Qur’an Kajian Antarbaris Dan Parateks Dalam Naskah Al-Qur’an Koleksi La Ode Zaenu”.

kemudian juga memberikan konteks ataupun penjelasan yang belum memungkinkan tercantum secara jelas dari teks utama tersebut.⁴⁰ Jika melihat dari konteks manuskrip Al-Qur'an, elemen atau unsur periteks yang terdapat seperti halaman sampul, judul atau identitas naskah, kolofon, iluminasi pada halaman pembuka, iluminasi dan ornamen di setiap halaman, penanda surah, penanda juz, hizb, dan ruku', tanda waqaf hingga catatan pinggir oleh penyalin.

Kedua, Epiteks merupakan elemen atau unsur tambahan yang terdapat di luar teks⁴¹, akan tetapi tetap mempunyai keterkaitan dengan teks tersebut. Epiteks umumnya dapat ditemukan melalui berbagai media lain, termasuk bisa melalui wawancara, yang merupakan informasi dari percakapan antara penulis dengan penerbit atau pengelola Mushaf. Selain itu, epiteks juga dapat ditemukan melalui media luar yang mudah didapatkan, seperti koran, majalah, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Ulasan buku juga termasuk epiteks, yang terdapat dalam bentuk tinjauan kritis terhadap karya yang dipublikasikan di media umum seperti majalah, koran, atau komentar di platform media sosial. Melalui elemen-elemen epiteks inilah yang akan memperkaya pengetahuan pembaca bahkan juga memungkinkan adanya interpretasi baru terhadap teks tersebut.⁴² Kemudian Epiteks juga berguna untuk mengetahui respon dari masyarakat terhadap teks tersebut. Maka dengan adanya periteks dan epiteks inilah membentuk parateks

⁴⁰ Maula, "Parateks Subjudul Sebagai Unsur Tafsir (Analisis Atas Terjemah Kementerian Agama Pada Surah Ya Sin Dan Al-Waqiah)".

⁴¹ Habib, "Manuskrip Fa'id Ar-Rahman Karya Kyai Shalih Darat (1820–1902): Kajian Teks Dan Parateks Tentang Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Jawa Pada Peralihan Abad Xix Dan Abad Xx" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023).

⁴² Kim Haeyeon, "Visibilitas Penerjemah dalam Menerjemahkan Novel Indonesia ke Bahasa Inggris : Fokus pada Parateks dari 'This Earth of Mankind'", *Proceedings Bali Bhuwana Waskita: Global Art and Creativity Conference*, vol. 5 (2025), 224.

yang selalu memberikan kerangka kontekstual bagi pembaca untuk lebih memahami serta dapat menginterpretasikan teks utama.

Parateks dibagi menjadi dua kategori menurut Genette: *Pertama* adalah periteks, yang diartikan oleh Genette sebagai elemen tambahan yang terdapat dalam naskah atau karya, secara langsung terhubung dengan teks utama, bisa berupa iluminasi,

Dalam konteks teks keagamaan, fungsi parateks menjadi semakin penting karena teks-teks keagamaan umumnya dianggap sakral, memiliki otoritas tertentu, dan menjadi pedoman kehidupan bagi komunitas penganutnya. Oleh karena itu, berbagai unsur parateks digunakan untuk menjelaskan, melindungi, memperkuat, serta mengarahkan pemahaman pembaca terhadap isi teks. Pada manuskrip Al-Qur'an, misalnya, terdapat berbagai bentuk parateks seperti iluminasi, kolofon, penanda juz, tanda waqaf, nama surah, dan catatan penyalin yang membantu pembaca dalam memahami serta menggunakan naskah tersebut.

1. Fungsi Informatif

Parateks memberikan penjelasan tambahan yang terkadang tidak tercantum dalam teks utama. Kata pengantar, pendahuluan, prakata, atau catatan dari penulis biasanya berisi informasi tentang tujuan penulisan, cara penyusunan, sumber yang dipakai, serta latar belakang munculnya karya tersebut. Di dalam teks keagamaan, misalnya, pengantar dapat menjelaskan motivasi di balik penulisan kitab, target pembaca, atau metode yang diterapkan oleh penulis. Informasi tersebut membantu pembaca untuk memahami konteks

karya sebelum mereka membaca isi utama.

2. Fungsi Interpretatif

Fungsi utama dari parateks adalah mengarahkan cara pembaca memahami. Melalui elemen seperti judul, gambar, atau pengantar, pembaca mendapatkan arahan tentang bagaimana mengartikan isi dari teks. Dengan kata lain, parateks berfungsi sebagai alat untuk membantu penafsiran. Sebagai contoh, sebuah buku yang diberi judul “Tafsir Sosial Al-Qur’an” akan mengarahkan pembaca untuk memahami bahwa pembahasan Al-Qur’an dalam buku tersebut berfokus pada aspek sosial. Tanpa judul tersebut, pembaca mungkin memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap isi buku. Dalam manuskrip Al-Qur’an, penggunaan iluminasi tertentu, tanda waqaf, atau pembagian juz juga dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan menggunakan teks tersebut.

3. Fungsi Historis dan Kultural

Kajian Parateks biasanya menyimpan data historis dan budaya yang terkadang tidak dijumpai dalam isi utama. Catatan dari penyalin, kolofon, cap kepemilikan, serta catatan pinggir dapat memberikan informasi tentang keadaan sosial, politik, dan intelektual pada suatu era. Dalam studi manuskrip di Nusantara, informasi di kolofon sering dimanfaatkan untuk mengetahui waktu penyalinan, siapa penyalin itu, patron yang mendanai pembuatan naskah, serta jaringan intelektual yang ada pada waktu itu. Oleh karena itu, parateks menjadi sumber yang sangat berharga untuk penelitian filologi dan sejarah.

4. Fungsi Simbolis

Dalam konsep parateks yang diusulkan oleh Gérard Genette, parateks tidak sekadar berperan sebagai pembuka atau pendukung teks, namun juga memiliki peran simbolis. Peran simbolis ini mengacu pada kemampuan elemen-elemen parateks untuk menyampaikan makna, identitas, status, nilai, atau ideologi tertentu yang terikat pada sebuah teks. Parateks berfungsi sebagai simbol yang mengaitkan teks dengan konteks sosial, budaya, politik, serta keagamaan. Melalui elemen-elemen seperti judul, gambar, dekorasi, pengaturan, warna, kolofon, atau lambang tertentu, pembaca mendapatkan impresi awal mengenai posisi dan makna suatu karya sebelum menjelajahi isi teks tersebut.

5. Fungsi Persuasif

Parateks juga memiliki peran dalam mempengaruhi, yakni menarik perhatian pembaca dan mendorong mereka untuk melanjutkan membaca atau membeli sebuah karya. Elemen seperti sampul buku, desain huruf, gambar, ringkasan, dan ulasan sering kali digunakan untuk membangun daya tarik. Dalam industri penerbitan saat ini, peran ini sangat krusial karena banyak pembaca membuat keputusan berdasarkan impression awal yang diperoleh dari elemen paratekstual. Sampul yang menarik bisa meningkatkan ketertarikan pembaca bahkan sebelum mereka mengakses konten buku tersebut.

6. Fungsi Legitimasi

Parateks dapat berfungsi untuk memberikan pengakuan atau validasi terhadap suatu teks. Pengantar yang dibuat oleh figur terkenal, rekomendasi dari tokoh agama, atau persetujuan dari organisasi tertentu mampu meningkatkan

kepercayaan terhadap sebuah karya. Dalam tradisi Islam, banyak karya-karya klasik yang menyertakan sanad ilmiah, ijazah, atau pujian dari ulama lain di bagian depan atau belakang naskah. Unsur-unsur ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki dasar ilmiah yang kuat dan layak dijadikan referensi. Pada manuskrip Al-Qur'an di istana, dalam bentuk simbol kerajaan, cap stempel, atau informasi mengenai kepemilikan sering kali menandakan legitimasi baik dalam konteks politik maupun agama. Kehadiran unsur-unsur tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kekuasaan dan pembuatan naskah-naskah religius.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan metode yang menjadi jalan terwujudnya suatu penelitian mengenai “Studi Parateks Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Ibrāhīm bin ‘Abdullāh al-Jufri Koleksi Masjid Agung Surakarta” sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan dua bentuk utama, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penggabungan dalam dua bentuk ini dikarenakan *pertama*, dalam penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan yakni berkunjung suatu tempat dan menggunakan manuskrip mushaf Al-Qur'an menjadikannya sebagai subjek dengan pendekatan filologis. dengan menggunakan pendekatan filologis tentu akan memerlukan data-data kesejarahan yang akan memenuhi kajian

kodikologis yang menjadi salah satu langkah penting dalam penelitian filologi mengenai mansukrip mushaf tersebut. *Kedua*, penelitian ini juga dikatakan sebagai penelitian kepustakaan yang nantinya akan diaplikasikan dalam studi Parateks. Dengan menggunakan data-data yang tersebar dari buku, jurnal, hingga lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufrī.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap manuskrip mushaf dengan kode MAA_015 salinan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufrī koleksi Masjid Agung Surakarta sebagai objek utama penelitian. Hal ini menjadi sumber utama karena nantinya akan membahas paling inti dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang mendukung penelitian seperti kumpulan buku, jurnal, tesis, dan karya ilmiah lainnya mengenai seputar manuskrip mushaf nusantara, hingga wawasan mengenai kajian parateks. Dengan menggabungkan seluruh data ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan kritis terhadap analisis rasm melalui manuskrip mushaf kode MAA_015, baik dari segi teoretis maupun empiris.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan membutuhkan data dengan beberapa cara, sebagai berikut:

a) Wawancara (Interview)

Wawancara yakni memperoleh data dengan berkomunikasi secara langsung kepada pihak yang memiliki otoritas terhadap subjek penelitian yakni manuskrip mushaf di Masjid Agung Surakarta terkhusus pada kode MAA_015. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini seperti historis ataupun kesejarahan yang meliputi manuskrip mushaf tersebut.

b) Obsevarsi

Obsevarsi yakni melakukan kunjungan ataupun pengamatan langsung pada daerah yang ditentukan untuk penelitian pada manuskrip mushaf yang berlokasi di Masjid Agung Surakarta. Sebagai cara untuk mendekatkan penulis pada objek penelitian yang akan diteliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data-data penelitian baik itu berbentuk tulisan ataupun bisa dalam bentuk gambar yang tentu akan memberikan informasi dalam pengkajian manuskrip mushaf di Masjid Agung Surakarta.

4. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang terkait. Penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan metode *deskriptif analitis* dan juga dengan menggunakan pola *deduktif*. Artinya data-data yang telah didapatkan kemudian dianalisis, yakni menganalisis dari data-data historis seputar kepemilikan

manuskrip dan data-data historis lainnya seperti untuk mengetahui penyalin ataupun penulis dari manuskrip mushaf yang dikaji, kemudian untuk mengetahui kajian parateks dalam manuskrip mushaf kode MAA_015 milik Masjid Agung Surakarta tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang jelas dan sistematis dalam proses penelitian, tesis ini akan disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini akan memaparkan latar belakang yang akan menjadi pintu masuk untuk mengungkap lebih lanjut permasalahan-permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Maka untuk itulah dalam bab ini penulis akan menjabarkan mulai dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori hingga metode penelitian.

Bab II: Manuskrip Al-Qur'an di Keraton Surakarta. Ini menjadi pintu pertama untuk memahami lebih jauh terhadap manuskrip Al-Qur'an koleksi Masjid Agung Surakarta. Pembahasan dalam bab ini dimulai dengan pengenalan sejarah masuknya islam di tanah Surakarta, kemudian melihat pusat kajian yang ada di tanah Surakarta atau tempat dimana penyebaran islam itu dilakukan. Setelah itu melihat bagaimana perjalanan sejarah perkembangan pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan di tanah Surakarta. Kemudian bagaimana unsur-unsur seputar manuskrip. Dari pembahasan inilah nanti akan memberikan pemahaman seputar wawasan manuskrip Al-Qur'an yang tersebar di wilayah Surakarta. Melihat dari

penggunaan mushaf yang dimaksud mushaf kuno nusantara banyak perbedaan diantara satu wilayah dengan wilayah lainnya, sehingga akan memunculkan mushaf standar tertentu.

Bab III: Eksplorasi Filologis Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Salinan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufri. Pada bab ini akan mencoba mengungkapkan secara filologi mengenai manuskrip tersebut. Dalam mengkaji filologi ini akan meliputi tinjauan kodikologi dan tekstologi sebelum memasuki inti dari kajian ini yakni mengkaji parateks melalui ragam periteks dan disertai pula epiteks. Adapun dari tinjauan kodikologi akan mengungkap mengenai kesejarahan manuskrip. Sedangkan untuk tinjauan tekstologi akan membahas unsur-unsur tulisan yang terdapat dalam mushaf seperti kolofon, kata pengantar, teks utama ayat, *rasm*, *qira'at*, tanda waqaf, tajwid, iluminasi, catatan samping dan lain sebagainya.

Bab IV: Analisis Parateks Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Ibrāhīm bin 'Abdullāh al-Jufri. Bab ini penulis akan menganalisis parateks yang terdapat pada kolofon, muqaddimah, catatan pinggir pada QS. Al-Baqarah, QS. Ali-Imran dan QS. An-Nisa' sebagai sampel dalam penelitian ini.

Bab V: Penutup. Bab ini menjadi penanda berakhirnya penelitian dan akan menyisakan hasil dari penelitian berupa kesimpulan dan saran ataupun masukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri dengan kode MAA_015 koleksi Masjid Agung Surakarta menggunakan teori parateks Gérard Genette, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, manuskrip MAA_015 memiliki beragam bentuk parateks, terutama kolofon, muqaddimah, tanda waqaf, tanda tajwid, penanda qira'at, iluminasi, serta catatan pinggir (scholia). Catatan-catatan tersebut menunjukkan bahwa unsur di luar teks utama memiliki keterkaitan erat dengan penggunaan dan pemaknaan mushaf.

Kedua, parateks dalam manuskrip MAA_015 memiliki fungsi informatif, pedagogis-didaktis, sosial-kultural, dan simbolis. Catatan qira'at, misalnya, memberikan informasi mengenai variasi bacaan sekaligus membantu proses pembelajaran Al-Qur'an. Sementara itu, penggunaan mushaf sebagai media pembelajaran di lingkungan keraton dan kemudian sebagai mushaf wakaf menunjukkan bahwa manuskrip memiliki fungsi pendidikan yang melampaui lingkungan istana.

Ketiga, parateks merepresentasikan konteks historis, sosial, intelektual, dan keagamaan masyarakat Surakarta. Kolofon memperlihatkan jejak kepemilikan, penyerahan, dan pewakafan mushaf serta relasi antara otoritas keagamaan dan politik. Muqaddimah dan catatan pinggir yang memuat qira'at

Qālūn, Ad-Dūrī, dan Ḥafṣ menunjukkan keberadaan tradisi intelektual qira'at dan tajwid. Adapun fungsi wakaf, pembelajaran, dan doa dalam kolofon memperlihatkan kuatnya dimensi keagamaan mushaf. Dengan demikian, MAA_015 tidak hanya dapat dipahami sebagai teks Al-Qur'an, tetapi juga sebagai artefak yang merekam jaringan keilmuan, sosial-keagamaan, dan sejarah transmisi Islam di lingkungan Keraton Surakarta.

B. Saran

Pada penelitian ini, berkaitan dengan parateks dalam Manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri, penulis hanya mengkaji ataupun berfokus pada catatan di luar teks utama sebagaimana yang diikuti dari teori Gerard Genette yakni kolofon, muqaddimah serta catatan pinggir yang merupakan penjelasan qira'atnya. Masih banyak ruang kosong penelitian yang menurut penulis bisa dikaji bagian iluminasi, judul surah, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, penulis sangat merasakan untuk menyadari bahwa masih belum bisa secara penuh untuk mengkaji parateks lebih luas. Hal ini dikarenakan data-data sejarah yang penulis dapatkan masih minim dan terbatas. Baik mengenai biografi Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri dan juga berkenaan dengan tradisi penyalinan dan pengembangan al-Qur'an di Keraton Surakarta. Hal ini sebenarnya menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahuinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, “Mengetahui Kanjeng Kiai Al-Quran Keraton Yogyakarta”, *tafsiralquran.id*, 2020, <https://tafsiralquran.id/mengenal-kanjeng-kiai-al-quran-keraton-yogyakarta/>, accessed 24 Aug 2026.
- , “Fungsi Pedagogis Al-Qur’an Kajian Antarbaris Dan Parateks Dalam Naskah Al-Qur’an Koleksi La Ode Zaenu”, *Manassa*, 2022.
- Adrian Perkasa and Wahyu Angga Fahrizal, “Perlawanan Dari Dalam Kraton: Ajaran Kepemimpinan Asthabrata Dalam Serat Sruti Jarwa Pada Masa Pakubuwana IX 1865 –1871”, *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, vol. 3, no. 2, 2022.
- A’la, Iskandar Mansibul, “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, Rasm Dan Qirā’at”, *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an*, vol. 5, no. 2, 2019.
- Albab, Ahmad Ulil, “MODIFIKASI QIRA’AT AL-SAB’AH DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR’AN PURA PAKUALAMAN (KAJIAN FILOLOGI DAN INTERTEKSTUALITAS)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Amir, Nurul Hikmah, “Karakteristik Manuskrip Al-Qur’an Dan Pemanfaatannya Di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi Dan Filologi)”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist*, vol. 6, no. 2, 2023.
- Ar, Muhammad Syafi’i As’ad, “QIRAAT DALAM MUSHAF KUNO SIGINJAI JAMBI (Kajian Filologi)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Aryoningprang, Banyu, Umasih, and Kurniawati, “Pakubuwono X : Politik Oportunisme Raja Jawa (1893 – 1939)”, *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, vol. 17, no. 1, 2021.
- Asna, Hanifatul, “ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR’AN PANGERAN DIPONEGORO PERSPEKTIF ILMU DABT”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Azami, Hadiana Trendi, “MANUSKRIP AL-QUR’AN KOLEKSI MUSEUM WAYANG BEBER SEKARTAJI: KAJIAN KODIKOLOGI, RASM, DAN QIRA’AT”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Azizah, Nisa Sri Nur, “Analisis Khat, Rasm, Waqaf, dan Qirā’at dalam Manuskrip Al-Qur’an (DS 0029 00408 (KBN 228))”, *tafsiralquran.id*, 2026, <https://tafsiralquran.id/analisis-khat-rasm-waqaf-dan-qiraat-dalam-manuskrip-al-quran-ds-0029-00408-kbn-228/>, accessed 26 Aug 2026.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1994.
- Baidowi, Ahmad, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 8, no. 1, 2007, p. 19.

- Baried, Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Budayaningrat, Yusdianto, “Wawancara dengan Pakar Adat Budaya Jawa Keraton Surakarta Hadiningrat”, interview, Agustus 2026.
- Chinanti Safa Camila and Hudaidah, “Sejarah Kesultanan Pajang Masa Pemerintahan Sultan Hadiwijaya (1549-1582)”, *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, vol. 4, no. 1, 2022.
- Cholis Mahardhika et al., “Iluminasi Manuskrip Kanjeng Kyai Al Qur’an dalam Konteks Kesejarahan Karakter Masyarakat Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 1, 2025.
- Darojat, Ahsin, “KAJIAN PARATKES DALAM RAGAM MUSHAF AL-QUR’AN KONTEMPORER”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Dhofier, Zamakhsyari, *The Pesantren Tradition*, Jakarta: Arizona: Monograph Series Press, Program for Southeast Asian Studies, Arizona State University, 1999.
- Fahmi, Sabih, “Peralihan Kesultanan Pajang Ke Mataram: Konfrontasi Antara Sultan Hadiwijaya Dengan Senopati Ing Alaga (1549-1586 M)”, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Fathoni, Ahmad, *Kaidah Qira’at Tujuh*, Jakarta: Institut PTIQ, 2010.
- Fathurrahman, Oman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Fikrah, Atina Zahiratul, “Implementasi Kalender Jawa Islam Di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat”, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2024.
- Foucault, Michel, “The Subject and Power”, *The University of Chicago Press*, vol. 8, no. 4, 2014.
- Gallop, Annabel Teh, “The Appreciation and Study of Qur’an Manuscripts from Southeast Asia: Past, Present, and Future”, *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, vol. 4, no. 2, 2015.
- Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, Amerika Serikat: The University of Chicago Press, 1960.
- Genette, Gerard, *Paratexts: Thresholds of Interpretation*, Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- , “Introduction to the Paratext”, *The Johns Hopkins University Press*, vol. 22, no. 2, 2014.
- Gusmian, Islah, “Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur’an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta”, *SUHUF: Jurnal Pengkajian Al-Quran dan Budaya*, vol. 5, no. 1, 2015.

- Habib, “Manuskrip Faid Ar-Rahman Karya Kyai Shalih Darat (1820–1902): Kajian Teks Dan Parateks Tentang Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Jawa Pada Peralihan Abad Xix Dan Abad Xx”, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Haeyeon, Kim, “Visibilitas Penerjemah dalam Menerjemahkan Novel Indonesia ke Bahasa Inggris : Fokus pada Parateks dari ‘ This Earth of Mankind’”, *Proceedings Bali Bhuwana Waskita: Global Art and Creativity Conference*, vol. 5, 2025.
- Hak, Nurul, *Dinamika ilmu-ilmu adab dan budaya*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2024.
- Haturohmah, Naimmah, “Pesan-Pesan Kebudayaan Dalam Iluminasi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Kode Maa.086 Koleksi Masjid Agung Surakarta”, Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Hermawan, Wendy, Afriadi Putra, and Wilaela, “Manuskrip Mushaf al-Qur’an Kerajaan Lingga di Pulau Penyengat Kepulauan Riau: Analisis Sejarah, Rasm, dan Qira’āt”, *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 7, no. 1, 2023.
- Iin Sriwati, Harlisa, and Syarif, “Gambaran Manuskrip Al-Qur’an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi dan Filologi)”, *EL-ADABI: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2023.
- Imdad, Muhamad Khabib, “Heterogenitas Ulūmul Qur’ān Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Studi Atas Pemakaian Rasm Dan Qirā’āt Pada Naskah Koleksi Sinuhun Pakubuwana X”, *Suhuf: Journal of Qur’anic Studies and Culture*, vol. 18, no. 1, 2025.
- Imdad, Muhamad Khabib and Ecep Ismail, “Symbolization Of Waqf And Ibtidā’ In The Manuscript Of The Mushaf Al-Qur’an In The 19th Century : A Study Of The Manuscript Of Sayyid Ibrāhīm Bin ’Abdullāh Al-Jufri”, *SENARAI: Journal of Islamic Haritage and Civilization*, vol. 1, no. 3, 2025.
- Islamia, Zefli, “PENGUNAAN ALKITAB DALAM PENAFSIRAN: STUDI INTERTEKSTUALITAS GERARD GENETTE TERHADAP TAFSIR QURAN KARYA ZAINUDDIN HAMIDY DAN FACHRUDDIN HS”, Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2020.
- Istiqomah, “Waqf dan Ibtidā’ dalam Mushaf Al-Qur’an”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2020.
- Khikmatiar, Azkiya, “Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S Al-Kahfi)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Kresna, Ardian, *Sejarah Panjang Mataram: Menengok berdirinya kesultanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Maula, Merdita Rizqia Nikma, “Parateks Subjudul Sebagai Unsur Tafsir (Analisis Atas Terjemah Kementerian Agama Pada Surah Ya Sin Dan Al-Waqiah)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Maulani, Abdullah, “Azimat, Obat, dan Legitimasi Kuasa : Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat”, *Jurnal SMaRT : Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 31–48.
- Muhamad Khabib Imdad, “MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR’AN TUAN SAYYID IBRĀHĪM BIN ‘ABDULLĀH AL-JUFRI (Analisis atas Pemakaian Rasm dan Qirā’āt)”, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Muhammad Ilham Aziz and Isna Zakiya Nurul Muftaza, “Perubahan Relasi Kuasa Ulama Dan Sultan Di Kerajaan Mataram Islam 1613-1677”, *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2025.
- Muhtarom, Muhammad, “Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid dan Tafsir Anom Keraton Surakarta Hadiningrat”, interview, Desember 2025.
- Mulyanto, “Peran pakubuwono x dalam pengembangan dakwah islam di surakarta 1893-1939”, *Mamba’ul ‘Ulum*, vol. 17, no. 1, 2021.
- , “Kebijakan pendidikan Pakubuwana X dan pengaruhnya terhadap pengembangan pendidikan Islam di Surakarta tahun 1893-1939”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, 2021.
- Mustofa, Avi Khuriyah, “Variasi Dan Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur’an Di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Nafi, Moh. Iqbal and Rochimah, “Karakteristik dan Romantika Cinta Nabi Yusuf dan Siti Zulaikha dalam Serat Yusuf Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo: Kajian Filologi Analisis Isi”, *Qurthuba: The Journal History and Islamic Civilization*, vol. 8, no. 1, 2024.
- Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, and Ricu Sidiq, *Sejarah Indonesia Periode Islam*, 2020.
- Nengky Tyasmara and Pegi Dina Sawitri, “Strategi Panembahan Senapati dalam Perang Kadipaten Madiun dan Relevansi Perluasan Kesultanan Mataram Islam”, *Jurnal Online Baradha*, vol. 20, no. 3, 2024.
- Nurhamid, Ahmad, “Arya Penangsang Gugur: Antara Hak Dan Pulung Kraton Demak Bintara”, *Dinamika Bahasa & Budaya*, vol. 3, no. 2, 2009.
- Pertiwi, Mutiara Putri, “IDENTITAS FUNGSIONAL MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR’AN KERATON AL-MUKARRAMAH SINTANG KALIMANTAN BARAT: STUDI PERITEKS”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

- Prayitno, Edi, "INKONSISTENSI RASM DALAM MANUSKRIP MUSHAF PLERET BANTUL D.I YOGYAKARTA", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Qomariah, Nirmala Fitri, Aliyah Khuzama, and Zai Nadliroh, "Peran Ulama Keraton dalam Kegiatan Ke Islaman Keraton Solo", *JCS: Journal of Comprehensive Science*, vol. 4, no. 12, 2025.
- Ratna, Nurhajarini Dwi, *Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta*, Jakarta: CV. ILHAM BANGUN KARYA, 1999.
- Riswarno, "Preservasi Naskah Kuno Koleksi Masjid Agung Surakarta", *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, vol. 1, no. 2, 2017.
- Satriyo, Ahmad Bagus and Aziizatul Khusniyah, "Analisis Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Mbah Syatawi Kudus", *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, 2025.
- Sholeha, Marwa Maratus, "QIRAAT DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN LA NONTOGAMA, BIMA", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Subhan, Hakam Adilllas, "PERBANDINGAN PENAFSIRAN AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI DAN MUHAMMAD HASBIE ASH-SHIDDIEQY TENTANG AMANAH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF GERARD GENETTE", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Tim News UMS, "Dosen UMS Temukan Fakta Baru Manuskrip Al-Qur'an Keraton Surakarta Berusia Lebih dari 200 Tahun", *News UMS*, 23 Jul 2026.
- Tim Penyusun, *Mushaf Kuno Nusantara Jawa*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Turner, Silvie, *The Book of Fine Paper*, London: Thames and Hudson, 1998.
- Wendy Hermawan, Afriadi Putra, and Wilaela, "Manuscript of the Mushaf al- Qur ' an from the Lingga Kingdom on Penyengat Island , Kepulauan Riau : Analysis of History , Rasm , and Qira'at", *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'andan Tafsir*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 81–103.
- Yahya, Ismail, *Katalog Naskah Masjid Agung Surakarta (Dalam Tiga Bahasa)*, Surakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2018.
- Zamzami, Rizal, "Sejarah Agama Islam di Kerajaan Mataram pada Masa Panembahan Senapati , 1584-1601", *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, vol. 2, no. 2, 2018.
- Zarkasi, "Qiraat Dalam Mushaf Kuno Dan Mushaf Standar Perbandingan Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar Dan Mushaf Standar Indonesia", *SUHUF: Jurnal Pengkajian Al-Quran dan Budaya*, vol. 10, no. 2, 2017.

al-Zuḥaylī, Wahbah ibn Muṣṭafā, *Tafsir Al-Munir*, Damaskus: Dār al-Fikr al-Mu‘āṣir, 1991.

Zuliani Putri & Hudaidah, “Sejarah Kesultanan Demak : Dari Raden Fatah Sampai Arya Penangsang”, *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, vol. 9, no. 1, 2021.

